

**PERSEPSI GURU TENTANG PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN
KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN
DI SMP NEGERI 3 BATANG ANAI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan*



Oleh:

**RILCI KURNIA ILLAHI
01243/2008**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Kurikulum dan
Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : **Persepsi Guru tentang Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di SMP Negeri 3 Batang Anai**
Nama : **Rilci Kurnia Illahi**
NIM/ BP : 01243/2008
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2013

Tim Penguji
Nama

Tanda Tangan

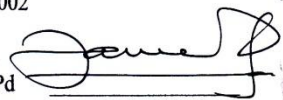
Ketua : Dra. Zuwirna, M. Pd
NIP. 19580517 198503 2 001

Sekretaris : Drs. Syafril, M. Pd
NIP. 19600414 198403 1 004

Anggota : 1. Dr. Alwen Bentri, M. Pd
NIP. 19610722 198602 1 002

: 3. Dr. Darmanysah, ST, M. Pd
NIP.19591124 198603 1 002

: 2. Dra. Fetri Yeni. J, M. Pd
NIP. 19611011 198602 2 001



ABSTRAK

Rilci Kurnia Illahi. 01243/2008. Persepsi Guru tentang Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di SMP Negeri 3 Batang Anai

Penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan persepsi guru tentang pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran di SMP Negeri 3 Batang Anai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang persepsi guru tentang pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran yang terdiri atas perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pencapaian hasil belajar.

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif yang tidak mengkaji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan apa adanya suatu variabel, gejala/ keadaan. Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMP Negeri 3 Batang Anai yang berjumlah 65 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling* dimana keseluruhan populasi dijadikan sampel. Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, digunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket atau kuesioner (*questionnaire*) yaitu suatu teknik atau cara mengumpulkan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya berisi sejumlah pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Analisis data yang diperoleh dengan cara perhitungan persentase.

Hasil pengolahan data yang dilakukan menunjukkan bahwa persepsi guru tentang pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran di SMP Negeri 3 Batang Anai adalah sebagai berikut: Guru setuju tentang pengintegrasian pendidikan karakter pada perencanaan pembelajaran berkarakter, guru setuju tentang pengintegrasian pendidikan karakter pada pelaksanaan pembelajaran berkarakter, dan guru setuju pada pengintegrasian pendidikan karakter tentang evaluasi pembelajaran berkarakter.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan ridho-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Persepsi Guru tentang Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di SMP Negeri 3 Batang Anai”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan serta arahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Ibu Dra. Zuwirna, M. Pd, selaku dosen Pembimbing I dan Penasihat Akademik yang telah membantu, membimbing dan memberikan arahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Syafril, M. Pd, selaku dosen Pembimbing II yang telah membantu dan memberikan arahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Zelhendri Zen, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
4. Ibu Dra. Eldarni, M. Pd, selaku Sekretaris Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.

5. Bapak dan Ibu Staf Dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah membekali penulis dengan ilmu yang berguna dan bermanfaat.
6. Dekan dan Staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah mengeluarkan Surat Izin Penelitian.
7. Rektor dan Bapak Kepala Pusat Penelitian UNP.
8. Kepala UPT Perpustakaan dan Kepala Perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang beserta Karyawan.
9. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Padang Pariaman.
10. Kepala Sekolah beserta Wakil SMP Negeri 3 Batang Anai.
11. Majelis Guru SMP Negeri 3 Batang Anai.
12. Pegawai Tata Usaha SMP Negeri 3 Batang Anai.
13. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, kakak, adik, dan keponakan yang telah memberikan dukungan moral, material, perhatian, dan semangat, serta mengiringi penulis dengan doa yang tulus sehingga dapat menyelesaikan pendidikan ini.
14. Untuk teman-teman yang telah memberikan dorongan dan memberikan masukan dalam penelitian skripsi ini. Serta teman-teman seperjuangan BP 2008 dan senior yang turut berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini.

Akhir kata, penulis harapkan semoga “karya kecil” ini mampu memberikan inspirasi yang besar bagi semua pihak. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan

tulisan ini di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, November 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah Penelitian	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Persepsi	9
B. Tinjauan Umum tentang Guru	12
C. Konsep Dasar Pendidikan Karakter	14
D. Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran.....	18
E. Kerangka Konseptual	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Populasi dan Sampel	36
C. Variabel dan Data Penelitian.....	37
D. Teknik dan Instrumen Penelitian.....	38
E. Teknik analisis Data	40

	Halaman
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Teknik dan Bentuk Instrumen Penilaian.....	33
2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	40
3. Kriteria Penafsiran Persentase	41
4. Persentase persepsi guru tentang pengintegrasian pendidikan karakter pada perencanaan pembelajaran dilihat dari silabus berkarakter	42
5. Analisis persepsi guru tentang pengintegrasian pendidikan karakter pada perencanaan pembelajaran dilihat dari silabus berkarakter	43
6. Persentase persepsi guru tentang pengintegrasian pendidikan karakter pada perencanaan pembelajaran dilihat dari RPP Berkarakter.....	44
7. Analisis persepsi guru tentang pengintegrasian pendidikan karakter pada perencanaan pembelajaran dilihat dari RPP berkarakter	45
8. Persentase persepsi guru tentang pengintegrasian pendidikan karakter pada perencanaan pembelajaran dilihat dari bahan/ buku ajar	47
9. Analisis persepsi guru tentang pengintegrasian pendidikan karakter pada perencanaan pembelajaran dilihat dari bahan/ buku ajar	49
10. Persentase persepsi guru tentang pengintegrasian pendidikan karakter pada pelaksanaan pembelajaran dilihat dari kegiatan pendahuluan	51
11. Analisis persepsi guru tentang pengintegrasian pendidikan karakter pada pelaksanaan pembelajaran dilihat dari kegiatan pendahuluan	53
12. Persentase persepsi guru tentang pengintegrasian pendidikan karakter pada pelaksanaan pembelajaran dilihat dari kegiatan inti	54
13. Analisis persepsi guru tentang pengintegrasian pendidikan karakter pada pelaksanaan pembelajaran dilihat dari kegiatan inti	57
14. Persentase persepsi guru tentang pengintegrasian pendidikan karakter pada pelaksanaan pembelajaran dilihat dari kegiatan penutup.....	59
15. Analisis persepsi guru tentang pengintegrasian pendidikan karakter pada pelaksanaan pembelajaran dilihat dari kegiatan penutup.....	60

16. Persentase persepsi guru tentang pengintegrasian pendidikan karakter pada evaluasi pembelajaran dilihat dari prinsip dasar evaluasi pencapaian belajar.....	62
17. Analisis persepsi guru tentang pengintegrasian pendidikan karakter pada evaluasi pembelajaran dilihat dari prinsip dasar evaluasi pencapaian belajar.....	63
18. Persentase persepsi guru tentang pengintegrasian pendidikan karakter pada evaluasi pembelajaran dilihat dari fungsi evaluasi hasil belajar	64
19. Analisis persepsi guru tentang pengintegrasian pendidikan karakter pada evaluasi pembelajaran dilihat dari fungsi evaluasi hasil belajar	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Penelitian	100
2. Rekapitulasi Angket	105
3. Silabus Berkarakter	107
4. RPP Berkarakter	110
5. Surat Izin Penelitian	116

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu: berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan tersebut merupakan tujuan utama dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia baik dari segi spiritual, kognitif, afektif, emosional, sosial, dan kemandirian yang merupakan wujud kepribadian bangsa dan telah mengarahkan dunia pendidikan untuk mewujudkan bangsa yang berkarakter. Albertus (Muhammad Fajri, 2010 [diakses tanggal 3 Maret 2012]) menyatakan bahwa “karakter dianggap sama dengan kepribadian, kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentuk-bentuk yang diterima dari lingkungan”. Lain lagi dengan Russel Williams (Q-Aness & Hambali, 2008:99) mengungkapkan bahwa “karakter ibarat “otot”, dimana “otot-otot” karakter akan menjadi lembek apabila tidak pernah dilatih, dan akan kuat serta kokoh apabila sering dilatih dan dipakai. Berdasarkan beberapa pernyataan di atas bahwa karakter seseorang adalah

ciri khas orang tersebut yang merupakan hasil bentukan lingkungan melalui pembiasaan dan tauladan.

Zubaedi (2011:1) mengungkapkan bahwa terjadi krisis yang nyata dan mengawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan anak-anak, krisis itu antara lain:

“Krisis itu antara lain berupa meningkatnya pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, dan penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, perkosaan, perampasan, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang belum dapat diatasi secara tuntas. Perilaku remaja kita juga diwarnai dengan gemar menyontek, kebiasaan *bullying* di sekolah, dan tawuran. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan sederhana karena tindakan ini telah menjurus kepada tindak kriminal. Perilaku orang dewasa juga setali tiga uang, senang dengan konflik dan kekerasan atau tawuran, perilaku korupsi yang merajalela, dan perselingkuhan.”

Akar masalah dari persoalan tersebut salah satunya adalah lemahnya pendidikan sebagai lembaga yang bertugas menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM). Inilah tantangan bangsa Indonesia dalam memasuki era globalisasi dan era informasi.

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Thomas Lickona mengenai ciri-ciri kehancuran sebuah bangsa Indonesia sehingga membutuhkan penanganan yang serius dengan segera yaitu dengan menghadirkan paradigma baru dalam dunia pendidikan bangsa Indonesia dengan menghadirkan kembali pendidikan budi pekerti dalam wujud yang lebih sempurna yaitu Pendidikan Karakter. T. Lickona (Q-Anees& Hambali, 2008:107) menyimpulkan “Pendidikan Karakter adalah upaya sengaja yang menolong orang agar memahami, peduli akan, dan bertindak atas inti nilai-

nilai etis”, sedangkan Albertus (Muhammad Fajri: 2010 [diakses tanggal 3 Maret 2012]), menyatakan bahwa dengan menerapkan Pendidikan Karakter dalam pendidikan dasar dan menengah akan memberikan manfaat yang besar bagi siswa, guru, orang tua, dan instansi. Manfaat tersebut yaitu terjadinya perbaikan dalam hal disiplin, rasa percaya diri siswa, pengenalan moral bagi siswa dan guru serta kurangnya tindakan vandalisme di sekolah. Pendidikan Karakter dapat menjadi salah satu obat untuk menyembuhkan berbagai penyakit sosial karena Pendidikan Karakter yang diterapkan dalam sebuah lembaga pendidikan dapat dijadikan sebagai sarana pembudayaan dan pemanusiaan.

Guru merupakan profesi publik yang berkaitan langsung dengan hajat hidup orang banyak.

“Pendidik merupakan profesi yang memiliki fungsi istimewa dalam menjaga keberlangsungan sebuah masyarakat dan sebuah bangsa dengan demikian negara memiliki kepentingan supaya hanya orang-orang yang berkompentensi yang dapat menjadi guru untuk mengajar di dalam kelas”. (Albertus, (Muhammad Fajri: 2010 [diakses tanggal 3 Maret 2012]).

Guru merupakan agen atau ujung tombak dari upaya negara mewujudkan cita-cita bangsa yang tercantum dalam UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru adalah pelaku perubahan, sebagai sosok yang menjadi agen perubahan. Seorang guru harus memiliki kompetensi yang dapat mempertegas identitas sebagai guru. Kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh guru telah diatur dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 BAB IV Bagian Kesatu Pasal 10 (1) kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi

pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Berdasarkan penjabaran mengenai kompetensi guru yang diuraikan dengan jelas dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen tentunya negara dan seluruh komponen bangsa memiliki harapan besar bahwa dengan adanya standar kompetensi guru mampu mencetak guru-guru yang berkarakter sehingga menjadi pendidik karakter bangsa. Keterampilan mengajar harus dimiliki oleh setiap guru dalam proses belajar mengajar untuk terwujudnya sinergisme antara guru dan peserta didik sehingga tidak terjadi penyimpangan tujuan yang akan dicapai yaitu tujuan pendidikan nasional.

Baihaqi (2007:45) mengungkapkan bahwa “setiap guru harus mampu menjadikan semboyan *Tut Wuri Handayani* yang artinya anak yang bersikap aktif dan pendidik berfungsi sebagai orang yang mengarahkan dan melayani, sebagai pijakan dalam melaksanakan tugas mendidik anak bangsa”. Semboyan tersebut sebagai salah satu pegangan pendidik dalam mendidik peserta didik sehingga terwujudnya pendidik karakter yang ideal berdasarkan perundang-undangan yang berlaku yaitu memenuhi setiap poin yang tertera dalam Undang-Undang Guru dan Dosen serta dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Pendidikan Karakter telah dilaksanakan oleh SMP Negeri 3 Batang Anai. Pelaksanaannya dimulai pada tahun ajaran 2011/2012. Berdasarkan pengamatan pendahuluan yang dilakukan berkaitan dengan pelaksanaan Pendidikan Karakter, beberapa guru yang belum memperhatikan konsep

pendidikan karakter dalam lingkungan sekolah. Di lapangan terlihat beberapa guru tidak disiplin mengatur waktu, seenaknya bolos; tidak disiplin dalam mengoreksi pekerjaan siswa sehingga siswa tidak mendapat masukan dari pekerjaan mereka. Ketidaksiplinan guru tersebut membuat siswa ikut-ikutan suka bolos dan tidak tepat mengumpulkan pekerjaan rumah. Dafrizal (Singgalang, Harian. *Guru dan Kejujuran*. Hal 20/2012) menyatakan pendidikan dan perkembangan pengetahuan di Indonesia kurang cepat salah satunya karena disiplin yang kurang tinggi termasuk disiplin dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan dalam belajar.

Kemendiknas (2011:43) menyatakan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dilaksanakan guru mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran. Di antara prinsip-prinsip yang dapat diadopsi dalam membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan evaluasi adalah prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual yang selama ini telah diperkenalkan kepada guru, termasuk guru SMP seluruh Indonesia sejak 2002.

Berdasarkan penjelasan di atas dan fenomena yang ada, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dalam bentuk penelitian yang terkait dengan perencanaan Pendidikan Karakter oleh guru. Maka judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah **“Persepsi Guru tentang Pengintegrasian Pendidikan Karakter di dalam Pembelajaran di SMP Negeri 3 Batang Anai”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas. Identifikasi masalah yang ditemui adalah:

1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di sekolah belum meninjau aspek kesiapan guru sebagai penyelenggara, ini dapat dilihat dari kesiapan guru pada pemahaman tentang pengintegrasian pendidikan karakter di dalam pembelajaran.
2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter memperhitungkan sarana maupun prasarana di lapangan yang belum dipergunakan secara optimal.
3. Sosialisasi pengintegrasian Pendidikan Karakter di dalam pembelajaran kepada tenaga kependidikan dirasa masih kurang hanya sebagian guru (wakil kepala sekolah bidang kurikulum) yang mendapatkannya melalui LPMP sedangkan guru-guru lain hanya berpedoman pada buku sumber yang disarankan penilik sekolah.
4. Guru-guru mengalami kendala dalam pelaksanaan Pendidikan Karakter karena masih terkondisi pada model kurikulum yang lama yang siap pakai.
5. Perencanaan silabus dan RPP yang dibuat belum sepenuhnya memperhatikan prinsip maupun prosedur pengembangan Pendidikan Karakter yang ada.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini hanya dibatasi pada aspek-aspek sebagai berikut:

1. Persepsi guru tentang pengintegrasian pendidikan karakter pada perencanaan pembelajaran.
2. Persepsi guru tentang pengintegrasian pendidikan karakter pada pelaksanaan pembelajaran.
3. Persepsi guru tentang pengintegrasian pendidikan karakter pada evaluasi pencapaian belajar.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah penelitian adalah bagaimanakah persepsi guru tentang pengintegrasian pendidikan karakter di dalam pembelajaran di SMP Negeri 3 Batang Anai?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang persepsi guru tentang pengintegrasian pendidikan karakter di dalam pembelajaran di SMP Negeri 3 Batang Anai, lebih khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Persepsi guru tentang pengintegrasian pendidikan karakter pada perencanaan pembelajaran.
2. Persepsi guru tentang pengintegrasian pendidikan karakter pada pelaksanaan pembelajaran.

3. Persepsi guru tentang pengintegrasian pendidikan karakter pada evaluasi pencapaian belajar.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ditentukan di lapangan, maka penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi tentang persepsi guru tentang pengintegrasian Pendidikan Karakter di dalam pembelajaran. Secara rinci penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Gambaran bagi guru dan kepala sekolah sebagai penyelenggara pendidikan, akan arti pentingnya kesiapan dalam merancang pembelajaran berdasarkan kurikulum yang ada untuk terwujudnya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.
2. Bahan informasi bagi komponen pendidikan di SMP Negeri 3 Batang Anai dan instansi terkait akan pentingnya pengintegrasian pendidikan karakter di dalam pembelajaran.
3. Bahan masukan bagi guru atau instansi yang bertanggung jawab di bidang pendidikan keahlian sehingga permasalahan yang timbul dapat dicari pemecahannya yang relevan dengan kebutuhan dalam mengintegrasikan Pendidikan Karakter di dalam pembelajaran.